Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

MEMBENTUK GENERASI QUR'ANI DAN PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM MAGHRIB MENGAJI DAN PEMBUATAN PLANG SAMPAH

Muflichan Kamil
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Muflichankalim@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengkaji upaya pembentukan generasi yang kuat dalam nilai-nilai Qur'ani sekaligus peduli terhadap lingkungan melalui program inovatif yang mengintegrasikan kegiatan keagamaan dan edukasi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Maghrib Mengaji dan Pembuatan Plang Sampah dalam membangun kesadaran spiritual dan ekologi di kalangan peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis data deskriptif dari kegiatan yang melibatkan siswa sekolah dasar di lingkungan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman Al-Quran melalui sesi mengaji rutin saat waktu Maghrib, serta mendorong perilaku peduli lingkungan melalui pembuatan plang sampah yang kreatif dan edukatif. Peserta mengalami peningkatan motivasi spiritual dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, yang tercermin dalam pengurangan sampah liar di area kegiatan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara pendidikan agama dan lingkungan melalui program sederhana namun terstruktur dapat menjadi model efektif untuk membentuk generasi Qur'ani yang berkontribusi positif terhadap masyarakat dan ekosistem. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut meliputi perluasan skala program dan evaluasi jangka panjang.

Kata kunci: Generasi Qur'ani, Kesadaran Lingkungan, Program Maghrib Mengaji, Plang Sampah

Abstract

This article examines efforts to build a generation strong in Quranic values while simultaneously caring for the environment through an innovative program that combines religious activities and environmental education. This study aims to analyze the effectiveness of the Maghrib Mengaji (Reciting the Quran) and Garbage Sign Making program in building students' spiritual and ecological awareness. The method used was a qualitative approach with participant observation, in-depth interviews, and descriptive data analysis from activities involving elementary school students at an Islamic boarding school (pesantren). The results indicate that the program successfully improved Quranic understanding through regular Quranic recitation sessions during Maghrib prayers and

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

encouraged environmentally conscious behavior through the creation of creative and educational garbage signs. Participants experienced increased spiritual motivation and awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness, as reflected in the reduction of garbage in the activity area. The study's conclusions confirm that integrating religious and environmental education through a simple yet structured program can be an effective model for building a Quranic generation that contributes positively to society and the ecosystem. Recommendations for further development include program scale expansion and long-term evaluation.
Keywords: Quranic Generation, Environmental Awareness, Maghrib Mengaji Program, Garbage Signs.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter generasi muda, terutama dalam konteks nilai-nilai agama dan kesadaran sosial. Di era modern ini, tantangan lingkungan hidup semakin kompleks, dengan masalah seperti pencemaran dan pengelolaan sampah yang memerlukan perhatian serius. Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin menekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab manusia. Namun, seringkali generasi muda kurang terintegrasi antara pemahaman ajaran Al-Quran dan praktik kepedulian lingkungan, sehingga diperlukan inovasi pendidikan yang holistik. Program Maghrib Mengaji dan Pembuatan Plang Sampah merupakan salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut. Program ini menggabungkan kegiatan mengaji Al-Quran pada waktu Maghrib dengan aktivitas kreatif pembuatan plang sampah, bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya hafal ayat-ayat suci tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dan remaja dapat menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani seperti amar ma'ruf nahi munkar (QS. Al-Imran 3:104) sekaligus memahami pentingnya menjaga bumi sebagai amanah Allah (QS. Al-A'raf 7:56).

Penelitian ini penting karena pendidikan Islam sering kali terpisah dari isu-isu lingkungan, padahal keduanya saling melengkapi. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama dan lingkungan dapat meningkatkan empati dan tindakan positif terhadap ekosistem (Misbach, 2018). Dengan demikian, program ini diharapkan menjadi model alternatif dalam pendidikan karakter di sekolah atau komunitas Muslim, mendukung pembangunan berkelanjutan sesuai dengan Sustainable Development Goals (SDGs) poin 3 dan 12.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (action research) dengan desain kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengevaluasi efektivitas program Maghrib Mengaji dan Pembuatan Plang Sampah dalam membentuk generasi Qur'ani dan peduli lingkungan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini melibatkan intervensi langsung melalui program pendidikan, di mana peneliti turut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi untuk memperbaiki praktik (Kemmis & McTaggart, 1988).

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah, Jakarta Timur, Indonesia, selama periode Oktober 2023 hingga Februari 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan subjek penelitian yang terdiri dari siswa kelas 4-6 (usia 9-12 tahun) yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan memiliki potensi untuk terlibat dalam aktivitas lingkungan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Populasi penelitian adalah seluruh siswa MI Al-Hidayah sebanyak 150 orang, dengan sampel purposive sampling sebanyak 30 siswa yang dipilih berdasarkan kriteria partisipasi aktif dalam program dan keseimbangan gender. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi partisipan selama pelaksanaan program untuk mencatat perilaku siswa dalam mengaji dan membuat plang sampah; (2) wawancara semi-terstruktur dengan siswa, guru, dan orang tua untuk menggali pemahaman nilai Qur'ani dan kesadaran lingkungan; serta (3) dokumentasi berupa foto dan video kegiatan, serta kuesioner pra-dan-pasca-program untuk mengukur perubahan sikap (skala Likert 1-5).

Analisis data dilakukan secara triangulasi, yaitu menggabungkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk validasi. Data dikodekan secara tematik menggunakan software NVivo 12, dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, serta refleksi berkelanjutan oleh peneliti.

Aspek etika penelitian mematuhi prinsip informed consent dari orang tua siswa, kerahasiaan data, dan tidak ada risiko fisik atau psikologis. Penelitian ini mendapat persetujuan dari komite etik sekolah dan tidak melibatkan hewan atau bahan berbahaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan data dari observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan kuesioner pra-dan-pasca-program yang melibatkan 30 siswa kelas 4-6 di MI Al-Hidayah. Dari observasi selama 10 sesi program (Oktober 2023-Februari 2024), 85% siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam mengaji Al-Quran pada waktu Maghrib, dengan rata-rata hafalan ayat meningkat dari 2 ayat menjadi 5 ayat per sesi. Sementara itu, aktivitas pembuatan plang sampah (menggunakan bahan daur ulang seperti kardus dan cat ramah lingkungan) berhasil melibatkan 90% siswa, menghasilkan 25 plang yang ditempatkan di area sekolah dan lingkungan sekitar.

Hasil kuesioner menunjukkan perubahan sikap signifikan: skor rata-rata kesadaran lingkungan meningkat dari 3,2 (pra-program) menjadi 4,5 (pasca-program) pada skala 1-5, sedangkan pemahaman nilai Qur'ani terkait lingkungan naik dari 3,0 menjadi 4,3. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa 80% responden merasa program ini membuat mereka lebih "takut dosa" jika membuang sampah sembarangan, dengan kutipan seperti: "Sekarang saya ingat ayat tentang jangan rusak bumi, jadi saya buang sampah di tempatnya." Guru dan orang tua juga melaporkan peningkatan disiplin siswa dalam ibadah harian dan inisiatif membersihkan lingkungan, seperti gotong royong mingguan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Maghrib Mengaji dan Pembuatan Plang Sampah efektif dalam membentuk generasi Qur'ani dan peduli lingkungan melalui integrasi pendidikan agama dan praktik sosial. Peningkatan hafalan ayat Al-Quran sejalan dengan teori pembelajaran aktif, di mana pengulangan dan konteks nyata memperkuat retensi (Ausubel, 1968). Sementara itu, aktivitas kreatif pembuatan plang sampah mendorong empati lingkungan, sesuai dengan pendekatan experiential learning yang menghubungkan teori dengan tindakan (Kolb, 1984).

Implikasi praktisnya, program ini dapat dijadikan model untuk sekolah Islam dalam mengatasi kesenjangan antara ajaran agama dan isu lingkungan, mendukung SDGs poin 4 (pendidikan berkualitas) dan 12 (konsumsi dan produksi bertanggung jawab). Perbandingan dengan studi sebelumnya, seperti penelitian Misbach (2018) yang menemukan peningkatan kesadaran lingkungan melalui pendidikan Islam, menegaskan bahwa pendekatan holistik ini lebih efektif daripada metode konvensional. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada sampel kecil dan durasi singkat, sehingga diperlukan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan sederhana namun bermakna, mendorong generasi muda untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Maghrib Mengaji dan Pembuatan Plang Sampah telah terbukti sebagai inovasi pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi Qur'ani dan peduli lingkungan di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah, Jakarta Timur. Berdasarkan hasil penelitian tindakan selama periode Oktober 2023 hingga Februari 2024, program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek utama. Pertama, partisipasi siswa dalam kegiatan mengaji Al-Quran pada waktu Maghrib meningkat drastis, dengan rata-rata hafalan ayat naik dari 2 menjadi 5 ayat per sesi, yang mencerminkan penguatan fondasi spiritual. Kedua, aktivitas pembuatan plang sampah menggunakan bahan daur ulang seperti kardus dan cat ramah lingkungan melibatkan 90% siswa, menghasilkan 25 plang yang ditempatkan di area sekolah dan lingkungan sekitar, serta mendorong kreativitas dan tanggung jawab sosial.

Data kuesioner pra-dan-pasca-program mengungkapkan perubahan sikap yang positif: skor kesadaran lingkungan naik dari 3,2 menjadi 4,5 pada skala Likert 1-5, sementara pemahaman nilai Qur'ani terkait lingkungan meningkat dari 3,0 menjadi 4,3. Wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua menegaskan bahwa program ini tidak hanya memperdalam pemahaman ayat-ayat seperti QS. Al-A'raf 7:56 tentang menjaga bumi, tetapi juga mengubah perilaku sehari-hari, seperti mengurangi pembuangan sampah sembarangan dan meningkatkan inisiatif gotong royong. Observasi partisipan selama 10 sesi menunjukkan bahwa 85% siswa lebih aktif dan termotivasi, dengan guru melaporkan peningkatan disiplin ibadah dan empati lingkungan.

Secara teoritis, keberhasilan program ini mendukung pendekatan experiential learning (Kolb, 1984), di mana pengalaman langsung dalam mengaji dan membuat plang sampah memperkuat retensi pengetahuan dan aplikasi nilai. Implikasi praktisnya sangat luas: program ini dapat dijadikan model bagi sekolah Islam dan komunitas Muslim di Indonesia untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan isu lingkungan, sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4 (pendidikan berkualitas) dan 12 (konsumsi dan produksi bertanggung jawab) (United Nations, 2015). Hal ini juga selaras dengan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara ibadah spiritual dan tanggung jawab sosial, seperti dalam QS. Al-Imran 3:104 tentang amar ma'ruf nahi munkar.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk sampel kecil (30 siswa) dan durasi singkat (5 bulan), yang mungkin membatasi generalisasi hasil. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar, periode observasi yang lebih panjang, dan evaluasi dampak jangka panjang terhadap perilaku siswa di luar sekolah. Rekomendasi praktis meliputi: (1) pengembangan modul program yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain, (2) kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk kampanye lingkungan berskala nasional, dan (3) integrasi teknologi seperti aplikasi mobile untuk monitoring partisipasi siswa. Secara keseluruhan, program ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang holistik, melalui kegiatan sederhana namun bermakna, dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya Qur'ani dalam akidah dan ibadah, tetapi juga peduli terhadap kelestarian lingkungan sebagai amanah Allah, sehingga berkontribusi pada masyarakat yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

REFERENSI

Ausubel, D. P. (1968). Educational Psychology: A Cognitive View. Holt, Rinehart and Winston.

Hasan, A. (2018). *Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis*. Jakarta: KLHK.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The Action Research Planner. Deakin University Press.

Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. Prentice Hall.

Misbach, A. (2018). *Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Hidup dalam Kurikulum Sekolah. Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-160.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.). Sage Publications.

Misbach, A. (2018). Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Hidup dalam Kurikulum Sekolah. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 145-160.

Nasution, S. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Qardhawi, Y. (1999). *Pendidikan Islam dan Peranannya dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.

Supriatna, N. (2017). *Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 *tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Sekretariat Negara.

United Nations. (2015). Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development. https://sdgs.un.org/2030agenda (diakses 15 Oktober 2023).